

SI EMPUNYA TELUR



Syafrida Nasution

Si Empunya Telur

Penulis : Syafrida Nasution
Ilustrator & desainer : Adrinalia
Penyunting naskah : ProVisi Education

Anti-Corruption Teacher Supercamp 2016: Guru Menulis Antikorupsi merupakan wahana pengembangan kapasitas para guru kreatif yang memiliki minat dalam penulisan, terutama terkait konten antikorupsi dengan memuat nilai kearifan lokal. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ini diikuti oleh 50 guru terpilih dari seluruh Indonesia sebagai bentuk partisipasi para guru dalam upaya implementasi pendidikan antikorupsi tingkat TK-SMA (sederajat). Berbagai kegiatan pengembangan kapasitas di antaranya seminar pendidikan antikorupsi, workshop penulisan cerita dalam format cerita bergambar (cergam), cerita pendek (cerpen) anak, komik, dan skenario film pendek, workshop pembuatan panduan rencana pembelajaran, dan kegiatan team building dilaksanakan selama lima (5) hari di Nusa Dua, Bali. Dari kegiatan Anti-Corruption Teacher Supercamp 2016: Guru Menulis Antikorupsi tersusun “Inspirasi Pembelajaran” berupa kumpulan karya yang dilengkapi dengan panduan rencana pembelajaran sebagai media pembelajaran/pendidikan antikorupsi.

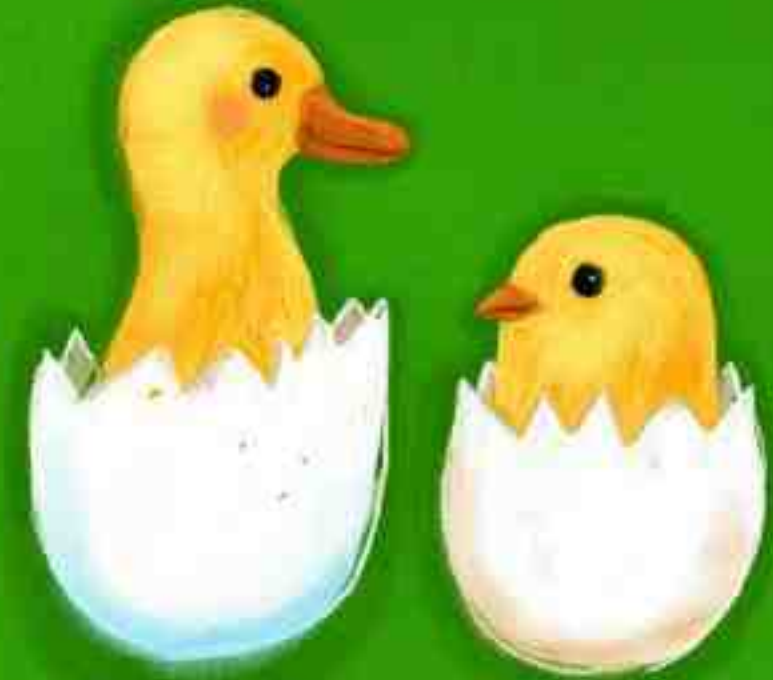
ISBN : 978 602 9488 65 4

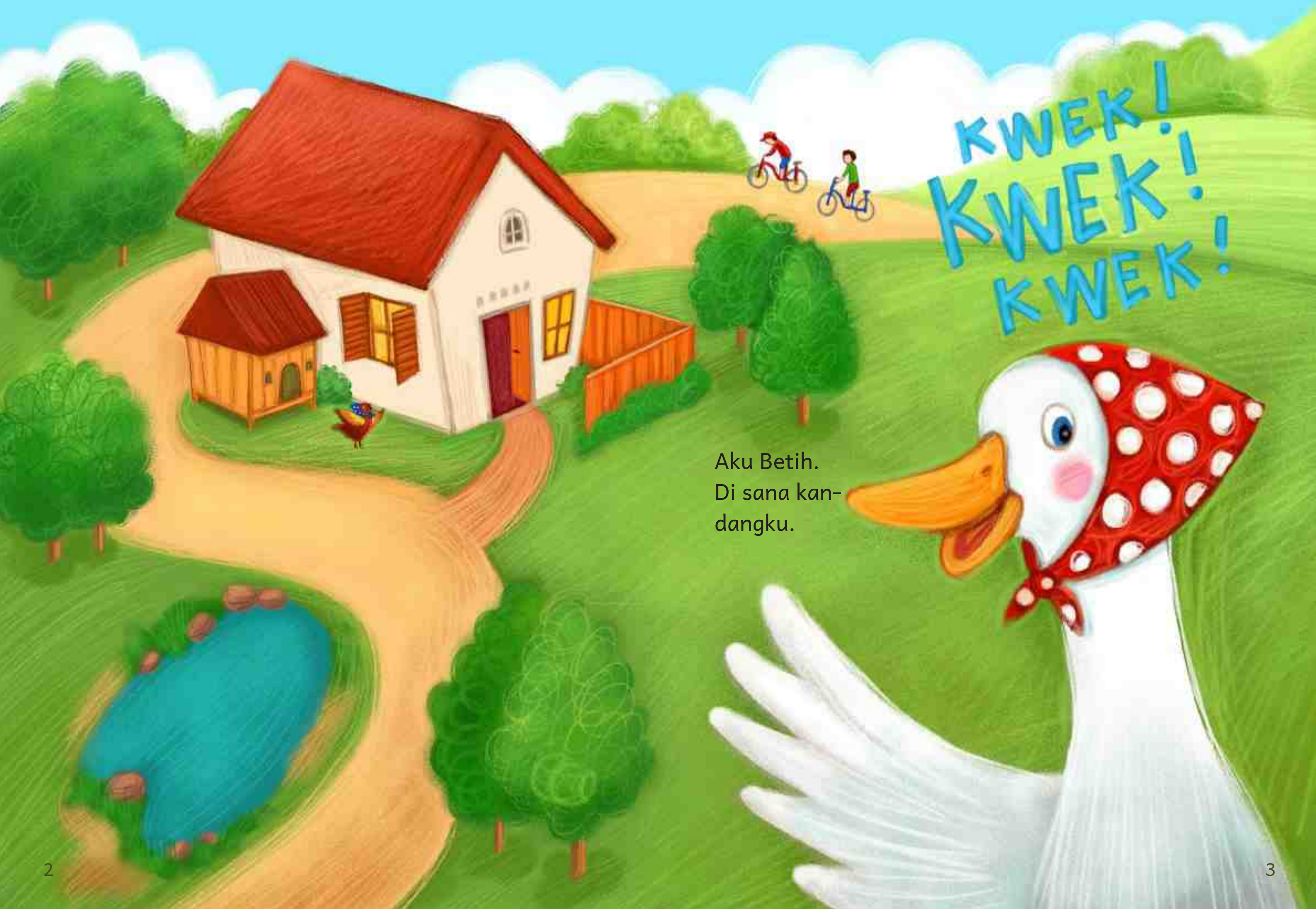
Diterbitkan oleh
Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia
Jln. Kuningan Persada Kav. 4 Setiabudi, Jakarta 12950
<http://www.kpk.go.id>

Cetakan 1: Jakarta, 2017

Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya, diperbanyak untuk tujuan pendidikan serta non-komersial lainnya, dan bukan untuk diperjualbelikan

Si Empunya Telur





KWEK!
KWEK!
KWEK!

Aku Betih.
Di sana kan-
dangku.

Kwek! Kwek! Kwek!

Itu temanku, Ata.




Dia seekor ayam hutan.
Kami tinggal di kandang
yang sama.

Pasti Ata senang.
Dia selalu ingin
punya telur banyak.
Namun, biasanya paling ban-
yak enam saja.

Lihat telurku.
Lihat telurku.

PETOK!
PETOK!





Kami sering
mencari makan
bersama.



Petok!
Petok!

PETOK!

KWEK!
Kwek!
Kwek!

CRUOT!

Aduh!
Anak-anak itu
selalu mengejar.

Kwek! Kwek! Kwek!
Petok! Petok! Petok!

Telur Kita!



Kwek! Kwek! Kwek!
Itu telurku, Ata.



Petok! Petok! Petok!
Telur ini dekat sarangku.
Berarti ini telurku!





Waktunya
mengerami.



Ciap!



Ciap!
Ciap!
Ciap!



Kwek! Kwek! Kwek!

Ah, Ata.
Tentu saja telur itu
belum menetas.
Telur bebek perlu wak-
tu lebih lama.



**Petok! Petok!
Petok!**

Bukan,
ini telurku!



Kwek!
Ciap!
Kwek!
Ciap!

Lucunya
mereka..

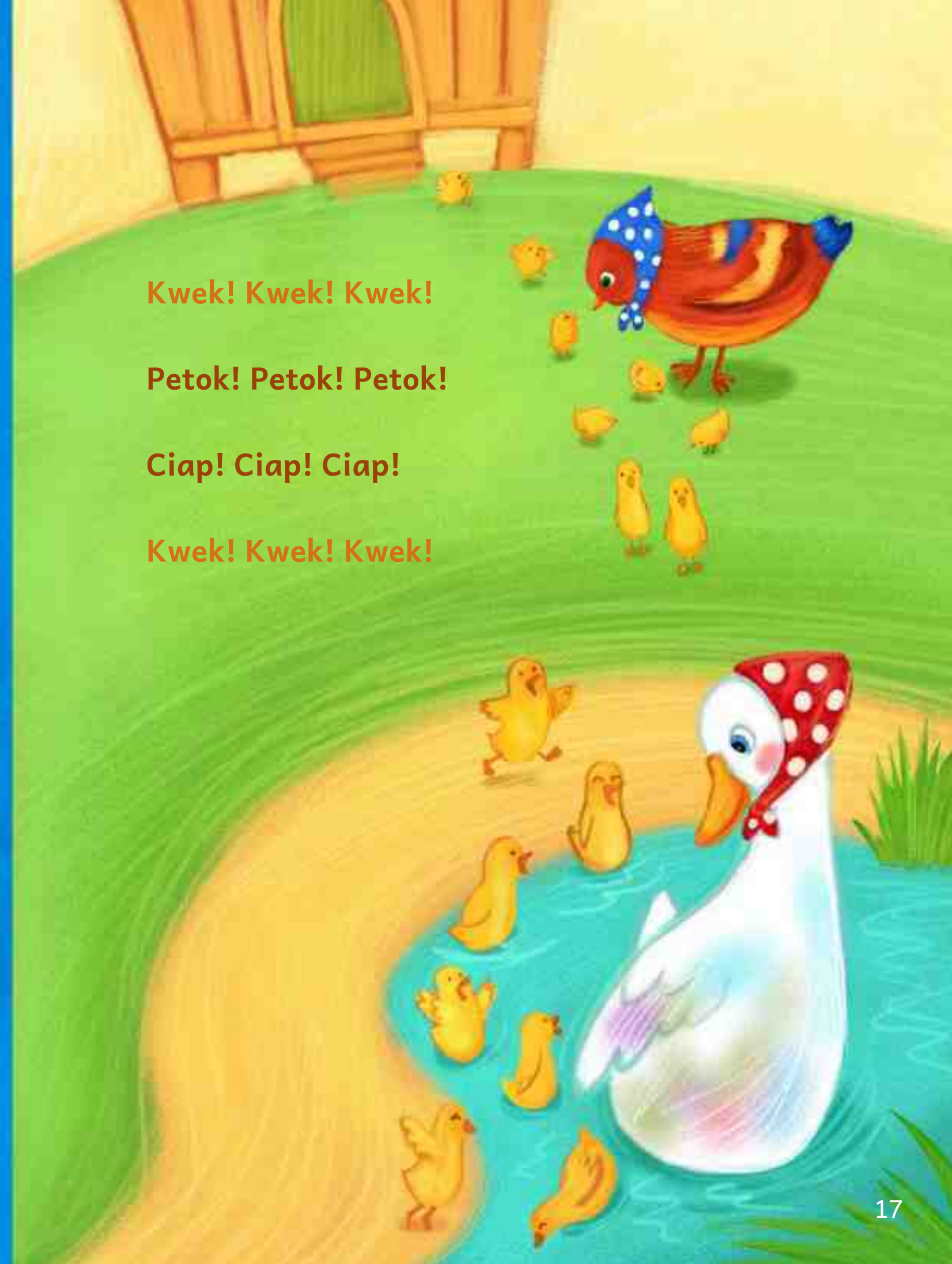


Kwek! Kwek! Kwek!

Petok! Petok! Petok!

Ciap! Ciap! Ciap!

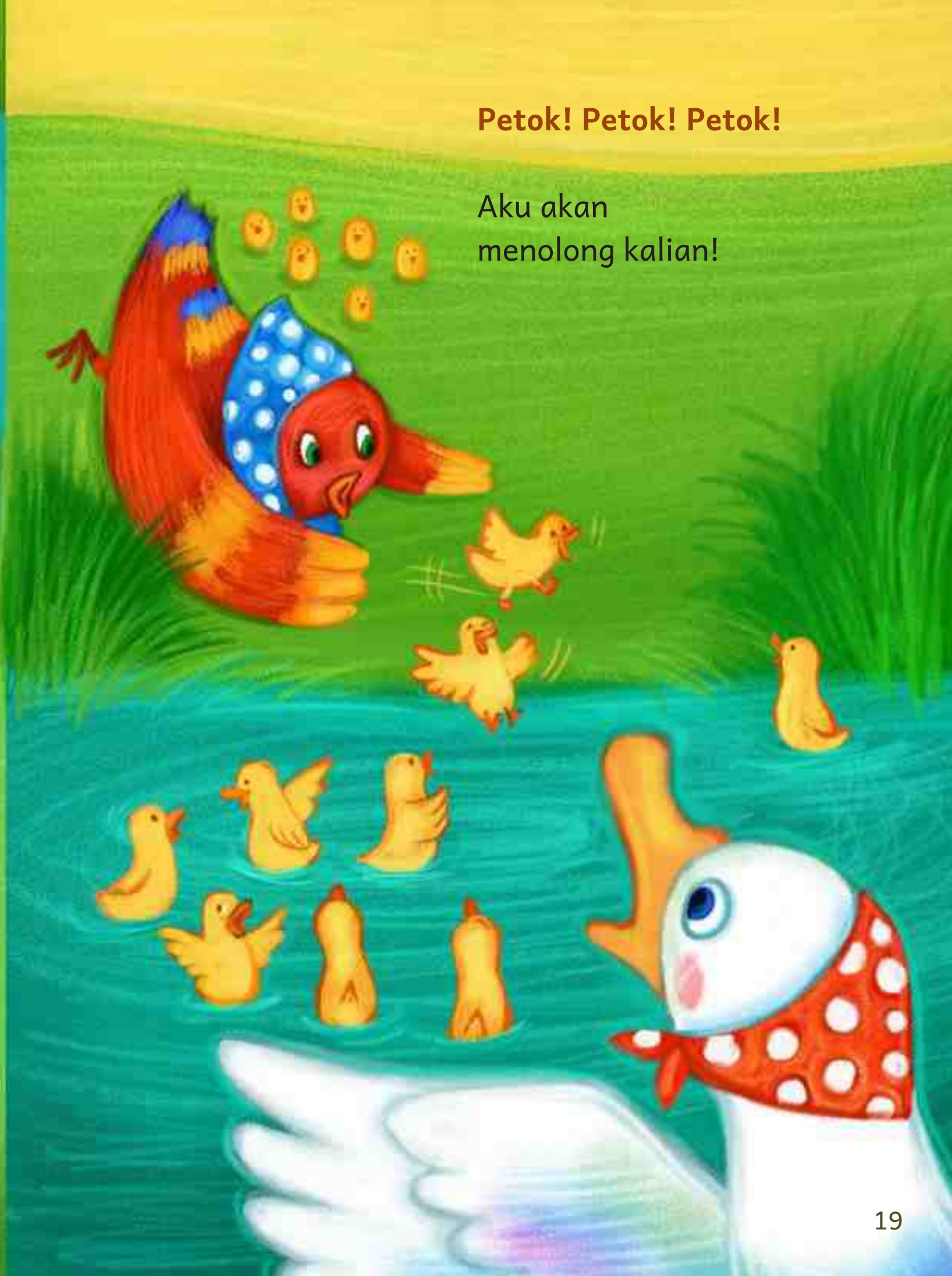
Kwek! Kwek! Kwek!





Petok! Petok! Petok!

Jangan ke situ!
Kalian bisa
tenggelam!



Petok! Petok! Petok!

Aku akan
menolong kalian!

Petok!
Ah!

BYUR!

Petok!
Petok!
Petok!

Tolong aku!

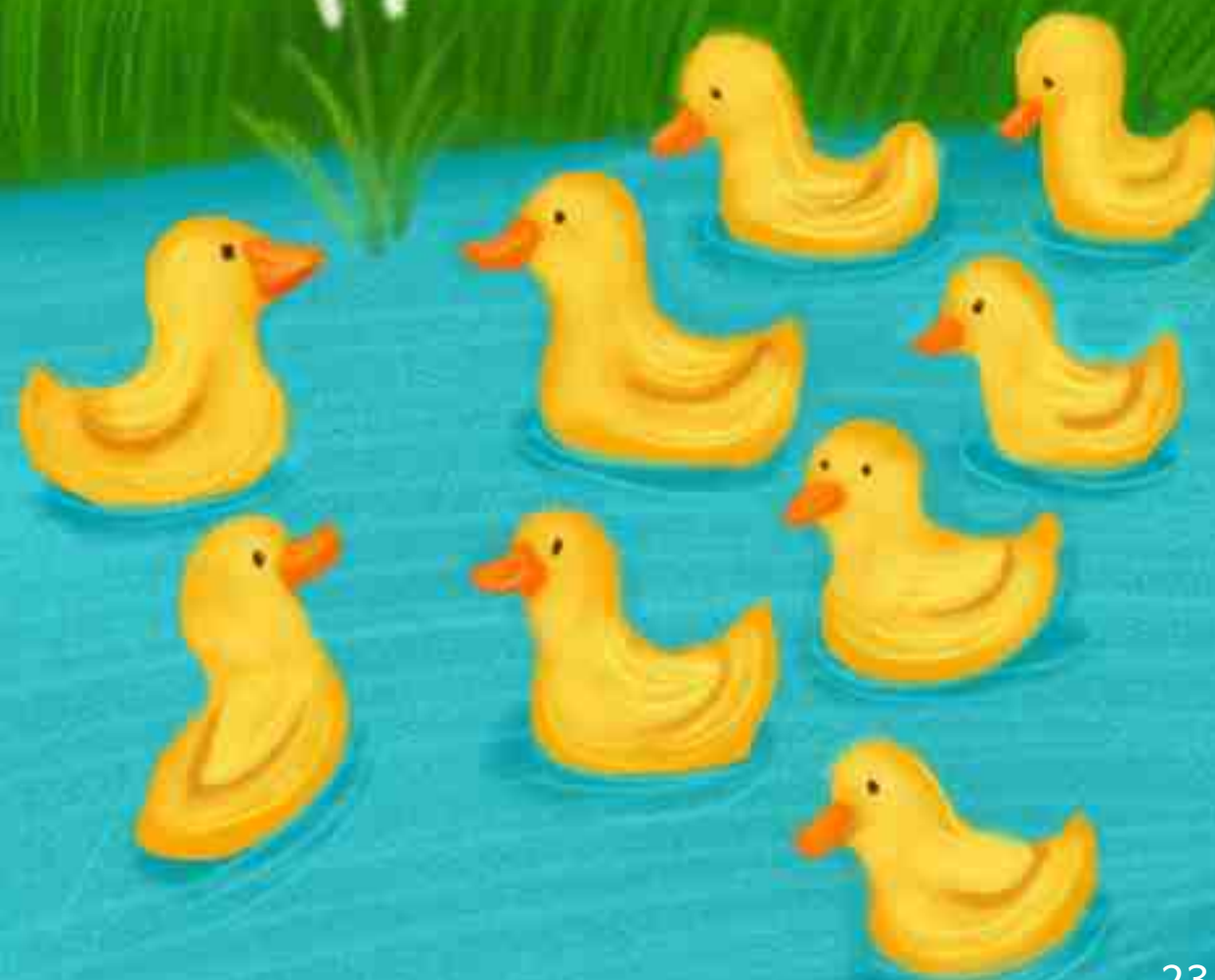
Kwek! Kwek! Kwek!

Lihat, Ata!
Mereka bisa berenang.
Mereka anak bebek.



Petok! Petok! Petok!

Terima kasih, Beti.
Maafkan aku,
sudah mengambil telurmu.



Kita bisa mengasuhnya
bersama-sama.



Syafrida Nasution

Asahan

Syafrida Nasution, S.Pd.AUD, merupakan seorang pendidik di salah satu Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Asahan Sumatera Utara, tepatnya di TK. Negeri Pembina Air Joman. Saat ini tinggal di Kota Tanjungbalai, sedikit keluar kota dari tempat ia mengajar. Menurutnya, itulah salah satu bentuk pengabdian. Ia pun merasa bangga menjadi guru taman kanak-kanak.

Kisah tentang seekor bebek putih dan ayam hutan yang kandangnya berdekatan.
Ata, si ayam hutan, hanya bisa bertelur enam butir saja.
Sementara Betih, si bebek putih, bisa bertelur sampai sembilan.
Ata ingin sekali seperti Betih. Memiliki telur yang banyaaak ...!

Meski iri, Ata dan Betih berteman baik. Mereka sering mencari makan bersama.
Sampai suatu hari, kandang mereka disenggol anak-anak pesepeda.
Telur mereka sekarang bercampur.

Ya ampun, yang mana telurnya Ata dan mana telurnya Betih, ya?
Mereka harus memisahkannya segera,
karena telur-telur itu sudah mulai menetas!
Bisakah Ata dan Betih menyelesaikan kekacauan ini?

